



Pengaruh *Social Support* Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Wilayah Kerja Puskesmas Blangpidie

Cut Oktaviyana

Universitas Abulyatama

Email: oktaviyana_PSIK@abulyatama.ac.id

Syarifah Masthura

Universitas Abulyatama

Email: masthuraazzahir_psik@abulyatama.ac.id

Zia Novia Nelly

Universitas Abulyatama

Alamat: Jln Blang Bintang lama, No KM 8, RW 5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Korespondensi penulis : oktaviyana_PSIK@abulyatama.ac.id

Abstract. *Exclusive breastfeeding as early as possible can prevent infant death. Exclusive breastfeeding can prevent as many as 60% of the 10 million infant deaths that occur in developing countries every year, according to the World Health Organization (WHO). The percentage of exclusive breastfeeding coverage in Southwest Aceh district is 68%, but one of the factors that can increase this percentage is social support from families and health workers. The aim of the research is to determine the influence of social support on exclusive breastfeeding in the Blangpidie Community Health Center working area. Observational analytical survey research method with a cross-sectional approach. The population in the study was 87 breastfeeding mothers using the total sampling technique. The research was conducted from March 12 to March 21, 2023. The results of the simple logistic regression test analysis showed that the results showed that mothers who received social support-emotional (26%), and social support-assessment (35%), were able to influence mothers to continue to provide exclusive breastfeeding. Support from families and health workers is important to increase the prevalence of exclusive breastfeeding.*

Keywords: *Social Support, Exclusive Breastfeeding, Nutritional Status Of Children*

Abstrak. Pemberian ASI sedini mungkin dengan eksklusif mampu mencegah kematian bayi. *World Health Organization (WHO)* memperkirakan sebanyak 10 juta bayi mengalami kematian di negara berkembang setiap tahun, dan 60% dari kematian tersebut dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif. Persentase jumlah cakupan pemberian ASI eksklusif di kabupaten Aceh Barat Daya sebesar 68%, namun salah satu faktor yang dapat meningkatkan persentase tersebut adalah dengan *social support* keluarga dan tenaga kesehatan. Tujuan Penelitian mengetahui pengaruh *social support* terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Blangpidie. Metode penelitian survei analitik observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian 87 ibu menyusui dengan teknik *Totally Sampling*. Penelitian dilakukan tanggal 12 Maret s/d 21 Maret 2023. Hasil analisis uji regresi logistik sederhana menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan ibu yang menerima *social support- emosional* 26% dan *social support- assesment* 35% mampu mempengaruhi ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif. Dukungan keluarga dan tenaga kesehatan penting untuk meningkatkan prevalensi pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: Dukungan sosial, ASI eksklusif, Status Gizi Bayi

LATAR BELAKANG

ASI merupakan makanan ideal dan aman untuk bayi dengan kandungan antibodi yang mampu melindungi bayi dari berbagai macam penyakit yang terjadi pada masa pertumbuhan. Pemberian ASI mampu menurunkan angka kematian bayi akibat penyakit menular, membantu pemulihan dan meningkatkan imunitas bayi. Selain itu mampu meningkatkan kemampuan kognitif, pertumbuhan dan perkembangan bayi (Arikawa et al., 2018; Fan, Wong, Fong, Lok, & Tarrant, 2019)

ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada bulan-bulan pertama kehidupannya hingga pada tahun kedua kehidupan mereka. *World Health Organization* (WHO) secara aktif mempromosikan pemberian ASI eksklusif sebagai sumber nutrisi terbaik bagi bayi hingga mencapai 50% pada tahun 2025 (*World Health Organization*, 2020).

Meskipun ASI Eksklusif terbukti meningkatkan kelangsungan hidup anak dan mengurangi morbiditas, namun hanya sebesar 37% bayi di bawah 6 bulan di negara berkembang yang diberikan ASI eksklusif. Berdasarkan data terbaru yang diperoleh dari WHO pada tahun 2019 dilaporkan bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 41%. Angka ini masih rendah jika dibandingkan dengan *Global Nutrition Targets* 2025 dalam pemberian ASI eksklusif minimal 50% dan target pada tahun 2030 yaitu sebesar 70% (*World Health Organization*, 2020)

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2020 dengan persentase 66,06 % menjadi 61,5% tahun 2022. Penurunan capaian pemberian ASI eksklusif juga terjadi di daerah Aceh dengan persentase 59,2 % tahun 2020 menjadi 49,4% 2 tahun kemudian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Hasil tersebut membuktikan semakin merosotnya kesadaran pemberian ASI eksklusif yang dapat berakibat buruk bagi bayi, ibu dan masa depan negara.

Kemunduran dalam pemberian ASI eksklusif paling banyak terjadi pada bulan ketiga menyusui karena faktor kurangnya dukungan keluarga, ibu mulai bekerja kembali dan kurangnya fasilitas ibu untuk memerah ASI selama bekerja (Kebijakan, Kesehatan, & Kementerian Kesehatan RI, 2023). *Social support* merupakan salah satu faktor yang dapat dikaitkan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan sosial yang terdiri dari emosional, instrumental, penghargaan dan informatif diperlukan ibu menyusui baik dari keluarga maupun petugas kesehatan (Cut Oktaviyana et al., 2022; Cut Oktaviyana, Nurjannah, & Nisman, 2018)

Social support diberikan baik keluarga maupun petugas kesehatan mengindikasikan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif pada bayi hampir 3 kali lebih besar pada ibu yang memiliki *social support* rendah (Qurrata, Ismail, & Maidar, 2021). Selain itu penelitian lain menunjukkan bahwa *Social support* berupa instrumental, emosional, penilaian dan informasional memiliki hubungan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif sehingga dapat menjadi faktor utama dalam pencapaian ASI eksklusif (Fadjriah, Krisnasari, & Gugu, 2021).

KAJIAN TEORITIS

ASI merupakan makanan alami pertama bagi bayi yang menyediakan semua vitamin, nutrisi dan mineral yang diperlukan bayi untuk pertumbuhan pada enam bulan pertama atau secara eksklusif tanpa ada cairan atau makanan lain. ASI terus tersedia hingga setengah atau lebih dari kebutuhan gizi anak pada tahun pertama dan sampai tahun kedua kehidupan. Selain itu, ASI mengandung antibodi dari ibu yang membantu memerangi penyakit (*World Health Organization, 2020*)

Selama proses pemberian ASI eksklusif, ibu menghadapi berbagai hal yang dapat menyebabkan menurunkan kualitas dan kuantitas ASI. Dukungan sosial dari pasangan, orang tua, sahabat dan tenaga kesehatan penting agar dapat menguatkan ibu terus berkomitmen memberikan ASI eksklusif bagi bayi mereka (Alidadi-Shamsabadi & Savabi-Esfahani, 2022)

Dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu atau kelompok. Dukungan sosial akan membuat individu dapat memahami dirinya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi karena bantuan atau keberadaan individu lain (Khrist Gafriela Josefa & Ani Margawati, 2011)

Dukungan sosial terbagi menjadi 4 jenis dukungan yang diberikan, yaitu dukungan emosional adalah tingkah laku yang berhubungan dengan rasa tenang, senang, rasa memiliki, kasih sayang pada anggota keluarga, baik pada anak maupun orang tua. Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Selanjutnya dukungan sosial instrumental adalah dukungan yang bersifat nyata dan dalam bentuk materi dan waktu yang bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya (Fadjriah et al., 2021)

Dukungan informasional adalah tingkah laku yang berhubungan dengan pemberian informasi dan nasehat. Serta dukungan penilaian yaitu dukungan yang terjadi lewat ungkapan penilaian positif untuk orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau

perasaan seseorang, dan perbandingan positif antara orang tersebut dengan orang lain yang bertujuan meningkatkan penghargaan diri orang tersebut (C Oktaviyana, Nurjannah, & Nisman, 2018)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 – 21 Maret 2023 di wilayah kerja Puskesmas Blangpidie Kabupabetsn Aceh Barat daya. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 87 ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0 – 6 bulan. pemilihan sample menggunakan keseluruhan populasi dengan teknik pengambilan sampel *totally sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1.1. Analisa Univariat (N 87)

No	Jenis	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pekerjaan Ibu	PNS	22	25.3
		Wiraswasta	25	28.7
		IRT	40	46.0
2	Pendidikan Ibu	PT	47	54.0
		SMA	40	46.0
3	Paritas	Paritas Ke 1	32	36.8
		Paritas Ke 2	31	35.6
		Paritas Ke 3	18	20.7
		Paritas Ke 4	6	6.9
4	Usia Bayi	1 Bulan	36	41.4
		2 Bulan	27	31.0
		3 Bulan	18	20.7
		4 Bulan	6	6.9
5	<i>Social support - Informational</i>	Baik	51	58.7
		Kurang	36	41.4
6	<i>Social support - assessment</i>	Baik	54	62.1
		Kurang	33	37.9
7	<i>Social support - Instrumental</i>	Baik	56	64.4
		Kurang	31	35.6
8	<i>Social support - Emotional</i>	Baik	44	50.6
		Kurang	43	49.4
9	Pemberian ASI	Ya	60	69.0
		Tidak	27	31.0

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1.1 dilihat dari pekerjaan yang tertinggi terdapat pada IRT dengan jumlah 40 (46.0%). Kemudian pada katagori pendidikan terakhir tertinggi berada pada PT sebanyak 47 (54.0%). Kemudian pada katagori paritas terdapat pada

paritas ke 1 dengan jumlah 32 (36.8%). Dan pada katagori usia bayi terdapat pada 1 bulan dengan jumlah 36 (41.4%). Selanjutnya dukungan sosial yang paling banyak diterima ibu menyusui dengan kategori baik adalah *social support-instrumental* dengan jumlah 56 orang (64.4%) serta jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 60 orang (69.0).

2. Analisa Bivariat

Tabel 1.2. Analisa Bivariat (N:87)

No.	Variabel	Pemberian ASI eksklusif				Nilai <i>p</i>
		Baik		Kurang		
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
1	<i>Social support - Informational</i>					
	Baik	46	76.7	21	77.8	0.909
	Kurang	14	23.3	6	22.2	
2	<i>Social support - assessment</i>					
	Baik	42	70.0	12	44.4	0.040
	Kurang	18	30.0	15	55.6	
3	<i>Social support - Instrumental</i>					
	Baik	42	70.0	20	74.1	0.698
	Kurang	18	30.0	7	25.9	
4	<i>Social support - Emotional</i>					
	Baik	47	78.3	13	48.1	0.010
	Kurang	13	21.7	14	51.9	

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan table 1.2 menunjukkan bahwa dukungan sosial yang memiliki hubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah *social support-assessment* dan *social support-emotional* dengan nilai *p-value* 0.040 dan 0.010 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Sedangkan *social support-instrumental* dan *social support-emotional* memiliki nilai *p-value* > 0.005 sehingga tidak memiliki hubungan yang signifikan.

3. Analisa Multivariat

Tabel 1.3. Analisa Bivariat (N:87)

No.	Variabel	B	Nilai <i>p</i>	OR	95% CI	
					Lower	Upper
2	<i>Social support - Emotional</i>	-1.33	0.00	0.26	0.96	0.71
	<i>Social support - Assessment</i>	-1.04	0.03	0.35	0.13	0.94

Sumber: Data primer (diolah tahun 2023)

Tabel 1. 3 menunjukkan bahwa *social support - Assessment* yang baik (OR 0.35; 95% CI 0.13-0.94) mampu memberikan pengaruh sebanyak 35% dalam pemberian ASI eksklusif . Demikian dengan *social support - Emotional* yang baik (OR 0.26; 95 CI 0.96-0.71) mampu mempengaruhi sebanyak 26% ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Social support – Emotional merupakan salah satu bentuk ungkapan empati yang diberikan oleh keluarga sehingga membuat ibu nyaman, tenang dan tidak stres. Jenis dukungan emosional adalah kebutuhan ketenangan, kenyamanan, perasaan dicintai, dimiliki serta mendapatkan kepercayaan dari keluarga. Kelelahan, stres, dan perubahan hormon kerap terjadi pada ibu menyusui sehingga rasa empati dari keluarga dan sahabat menjadi bagian penting untuk membantu ibu menghadapi proses menyusui (Saghooni, Karshki, Esmaily, Feroz, & Najmabadi, 2021).

Hasil *penelitian* menunjukkan bahwa dukungan emosional memberikan pengaruh sebanyak 26% mampu membuat ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif. Kesuksesan pemberian ASI eksklusif dapat berhubungan dengan penerimaan dukungan sosial oleh ibu menyusui dari keluarga dan tenaga kesehatan (Fadjriah et al., 2021)

Penelitian lain juga menunjukkan ibu yang menerima dukungan emosional memiliki 1,8 x lebih berpengaruh terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif dan mampu menghindari ibu dari stres selama masa antenatal trimester 3 dan pasca persalinan (Abdul Raheem, Chih, & Binns, 2019).

Social support – Assessment merupakan dukungan yang diberikan dengan memberikan penilaian pada ibu selama masa ibu memberikan ASI eksklusif. Penilaian yang baik selama proses menyusui membuat ibu lebih percaya diri dan mampu untuk menghadapi permasalahan yang menghambat keberhasilan ASI eksklusif. Pasangan dan keluarga terdekat adalah orang-orang yang dinanti oleh ibu menyusui dalam memberikan penilaian yang baik untuk meningkatkan kemauan ibu pemberian ASI eksklusif (Fadjriah et al., 2021).

Social support – Informational bersifat dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan tenaga kesehatan untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan ini mencakup; pemberian nasihat, saran, pengetahuan, dan informasi serta petunjuk. Maka sosial berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebarkan) informasi tentang dunia. Memberitahu saran dan sugesti, informasi yang dapat digunakan mengungkapkan suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini ialah dapat menekan munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang terkhusus pada individu (Friedman, 2011).

Dukungan *informasional* akan selalu menjadi komponen penting untuk tenaga kesehatan dalam memberikan pengetahuan serta perubahan sikap agar ibu berkomitmen memberikan ASI eksklusif (Rasyika). Sedangkan *social support-instrumental* merupakan dukungan yang bersifat nyata dan dalam bentuk materi dan waktu yang bertujuan untuk

meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. Keluarga harus mengetahui jika anggota keluarga dapat bergantung jika mereka memerlukan bantuan. Bantuan mencakup memberikan bantuan yang nyata dan pelayanan yang diberikan secara langsung (Friedman, 2011).

Hasil penelitian pada kedua variabel ini tidak menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap ASI eksklusif terdapat beberapa alasan seperti pendidikan ibu yang didominasi oleh perguruan tinggi dan kemandirian ibu sehingga kurang membutuhkan bantuan dari orang lain dan inisiatif ibu untuk mencari informasi melalui media elektronik atau media sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan sosial menjadi faktor penting dalam peningkatan pemberian ASI eksklusif yang bertujuan untuk menurunkan jumlah berbagai penyakit bagi bayi dan anak di Indonesia. Dukungan sosial yang terbukti memiliki pengaruh dalam pemberian ASI eksklusif adalah *social support-emotional dan social support-assessment*.

Promosi kesehatan oleh tenaga kesehatan terkait ASI eksklusif perlu ditingkatkan untuk menyadarkan masyarakat bahwa salah satu upaya menanggulangi permasalahan tersebut dengan pendekatan kepada keluarga ibu menyusui agar memberikan dukungan sosial yang diperlukan ibu selama proses menyusui.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Raheem, R., Chih, H. J., & Binns, C. W. (2019). Maternal Depression and Breastfeeding Practices in the Maldives. *Asia-Pacific Journal of Public Health, 31*(2), 113–120. SAGE Publications Inc.
- Alidadi-Shamsabadi, E., & Savabi-Esfahani, M. (2022). The relationship between maternal perception of social support and breastfeeding patterns. *Journal of Education and Health Promotion, 11*(1), 30. Wolters Kluwer Medknow Publications.
- Arikawa, S., Rollins, N., Jourdain, G., Humphrey, J., Kourtis, A. P., Hoffman, I., Essex, M., et al. (2018). Contribution of Maternal Antiretroviral Therapy and Breastfeeding to 24-Month Survival in Human Immunodeficiency Virus-Exposed Uninfected Children: An Individual Pooled Analysis of African and Asian Studies. *Clinical Infectious Diseases, 66*(11), 1668–1677. Oxford University Press.
- Fadjriah, R. N., Krisnasari, S., & Gugu, Y. (2021). Relationship between Family Social Support and Exclusive Breastfeeding Behavior at Talise Health Center, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 9*, 312–316. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences.
- Fan, H. S. L., Wong, J. Y. H., Fong, D. Y. T., Lok, K. Y. W., & Tarrant, M. (2019). Breastfeeding outcomes among early-term and full-term infants. *Midwifery, 71*, 71–76. Churchill Livingstone.

- Friedman, M. (2011). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC. Retrieved from <http://www.scribd.com/doc/61741623/Bab-I-Bab-II>
- Kebijakan, B. K. P. K., Kesehatan, P., & Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta.
- Khrist Gafriela Josefa, & Ani Margawati. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu*. Universitas Dponegoro.
- Oktaviyana, C, Nurjannah, I., & Nisman, W. A. (2018). Experience and Social Support Need of Becoming A Mother on Adolescent in Yogyakarta City. *BKM*, 32(2).
- Oktaviyana, Cut, Nurjannah, I., & Nisman, W. A. (2018). Experience and Social Support Need of Becoming A Mother on Adolescent in Yogyakarta City. *BKM*, 32(2).
- Oktaviyana, Cut, Pratama, U., Iqbal, M., Fitriya, I. R., Adha, M. N., Nelly, Z. N., Studi, P., et al. (2022). Determinan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(3), 438–449.
- Qurrata, A., Ismail, N., & Maidar. (2021). Hubungan Social Support, Breastfeeding Self-Efficacy Dengan. *Jurnal Aceh Medika*, 5(2), 49–60. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
- Saghooni, N. M., Karshki, H., Esmaily, H., Feroz, F. Z., & Najmabadi, K. M. (2021). Mothers' Breastfeeding Experiences of Emotional Support Needs: A Qualitative Study in Iran. *Journal of Caring Sciences*, 10(3), 169–176. Tabriz University of Medical Sciences.
- World Health Organization. (2020). Breastfeeding. Retrieved from http://www.who.int/health-topics/breastfeeding#tab=tab_1